



## SETAWAR ABDIMAS

Vol. 02 No. 02 (2023) pp.83-93

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

### KONSERVASI LAHAN EKOWISATA MELALUI PENANAMAN BIBIT SERIBU POHON DI DESA WISATA PENEMBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

**Nurwiyoto<sup>1</sup>, Irwandi<sup>2</sup>, Tomi Hidayat<sup>3</sup>, Merri Sri Hartati<sup>4</sup>,**

**Jayanti Syahfitri<sup>5</sup>, Nopriyeni<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [nurwiyoto@umb.ac.id](mailto:nurwiyoto@umb.ac.id)

#### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran peduli menanam pohon produktif dan mengaplikasikan teknologi hijau penanaman bibit pohon buah untuk konservasi lahan ekowisata air terjun di Desa Wisata Penembang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Manfaat secara lingkungan hidup, adalah keberlanjutan air terjun sebagai dampak positif terjaganya tanaman buah di sekitar kawasan wisata, sedangkan manfaat ekonomi adalah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sekitar kawasan wisata air terjun, dan meningkatkan kerjasama sinergi antar lembaga perguruan tinggi dengan masyarakat desa. Permasalahan prioritas mitra adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat hutan dan praktek konservasi lahan di lahan budidaya, sehingga berakibat menurunnya debit air terjun sebagai daya tarik utama kawasan wisata desa ini. Metode kegiatan dilaksanakan dengan diawali melakukan *assesment* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan potensi lokal yang dimiliki desa. Kemudian menyusun perencanaan alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan dan menyusun formulasi rencana aksi dengan partisipasi aktif masyarakat. Dilanjutkan dengan implementasi pelaksanaan program yaitu : pertama, melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan lahan, pentingnya gerakan penanaman pohon, dan manfaat penanaman pohon secara ekonomis. Kedua pengadaan seribu bibit pohon buah-buahan, dilanjutkan kegiatan pendampingan secara langsung yaitu melakukan penanaman pohon bersama masyarakat. Tahap akhir adalah melakukan evaluasi dengan melibatkan masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan oleh beberapa dosen Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu melakukan penyuluhan kepada aparaturnya perangkat desa dan sebagian masyarakat di sekitar kawasan air terjun, melakukan penanaman seribu bibit pohon beranekaragam buah di sekitar kawasan wisata air terjun desa Penembang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 November 2022, dan dilanjutkan dengan pendampingan kepada masyarakat. Masyarakat memberikan respon positif terhadap seluruh kegiatan ini dan terlihat adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hutan dan lingkungan kawasan wisata air terjun, adanya kebersamaan dalam penanaman seribu pohon buah di kawasan wisata air terjun, serta peningkatan kepedulian dalam merawat tanaman di lahan budidaya dan memelihara kawasan hutan.

***Kata Kunci* : Konservasi Lahan, Ekowisata, Penanaman Pohon, Desa Wisata, Bengkulu.**

### *Abstract*

*The purpose of this service activity is to increase awareness of caring for productive tree planting and to apply green technology for planting fruit tree seedlings for the conservation of waterfall ecotourism land in Penembang Tourism Village, Central Bengkulu Regency. The environmental benefit is the sustainability of the waterfall as a positive impact on maintaining fruit trees around the tourist area, while the economic benefit is that it will improve the welfare of the village community around the waterfall tourist area, and increase synergy cooperation between higher education institutions and village communities. The partner's priority problem is the lack of public awareness to care for the forest and land conservation practices on cultivated land, resulting in a decrease in the waterfall discharge as the main attraction of this village tourism area. The activity method is carried out by starting with an assessment to find out the needs of the community and the local potential of the village. Then, plan alternative programs or activities that can be carried out and formulate an action plan with the active participation of the community. Followed by the implementation of the program implementation, namely: first, conducting counseling socialization about the importance of land use, the importance of the tree planting movement, and the economic benefits of tree planting. Second, the procurement of a thousand fruit tree seedlings, followed by direct assistance activities, namely planting trees with the community. The final stage is to evaluate by involving the community to monitor and evaluate program implementation. The results of this community service activity were carried out by several Biology Education lecturers at Muhammadiyah Bengkulu University, namely conducting counseling to village apparatus and some communities around the waterfall area, planting a thousand fruit tree seeds around the Penembang village waterfall tourist area, which was carried out on November 5, 2022, and continued with community assistance. The community gave a positive response to all of these activities and it was seen that there was an increase in public awareness to protect the forest environment and the environment in the waterfall tourism area, there was togetherness in planting a thousand fruit trees in the waterfall tourism area, as well as increasing awareness in caring for plants on cultivated land and maintaining forest areas.*

*Keywords: Land Conservation, Ecotourism, Tree Planting, Tourism Village, Bengkulu.*

### **PENDAHULUAN**

Desa Penembang mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 760 jiwa dalam 238 KK, yang terdiri dari laki-laki 382 jiwa dan perempuan 378 jiwa. Luas desa adalah 610,77 hektar dan luas hutan kemasyarakatan adalah 688 hektar yang berada di kawasan hutan lindung. Usaha utama masyarakat adalah berkebun kopi dan durian, beberapa usaha lainnya berupa toko kelontong sebanyak enam rumah tangga, peternakan lima orang, perikanan dua orang, pengecer gas dan BBM tiga orang, dan usaha tukang kayu satu orang. Sarana pendidikan memiliki satu Sekolah Dasar Negeri, satu Pendidikan Anak Usia Dini, dan satu tempat bermain anak, satu kantor desa, satu gedung perpustakaan desa, dan satu masjid. Jaringan listrik PLN sudah masuk ke desa, yaitu di rumah pelanggan PLN 182 rumah, dan memiliki genzet pribadi dua orang. Jalan utama desa sudah beraspal dan beberapa jalan kecil masuk desa sudah dibangun jalan dengan semen dan koral. Desa ini telah dikenal Desa Wisata Penembang dengan air terjun di sungai sebagai daya tarik utamanya.

Lahan sebagai sumberdaya alam mempunyai peranan diantaranya sebagai penghasil komoditi pertanian dan kehutanan. Meningkatnya jumlah penduduk dan

kebutuhan pokok telah menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan areal pertanian yang lebih luas dan diusahakan lebih intensif. Alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian disadari menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, kepunahan flora dan fauna, banjir, kekeringan dan bahkan perubahan lingkungan global. Masalah ini bertambah berat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya luas areal hutan yang dikonversikan menjadi lahan usaha lain. Konservasi lahan dengan model agroforestri adalah salah satu sistem pengelolaan lahan yang memungkinkan dapat ditawarkan untuk mengatasi tersebut.

Agroforestri merupakan sistem tersendiri dan bukan sekedar campuran tanaman pertanian-kehutanan-peternakan. Keberhasilan model agroforestri tergantung pada ketepatan memilih bentuk dan menentukan sasaran menurut kebutuhan setempat dan ketergabungannya dengan kebiasaan petani setempat. Ini berarti bahwa agroforestri merupakan suatu penyelesaian baik menurut tempat maupun waktu. Agroforestri memiliki banyak manfaat secara ekologi adalah dengan adanya sistem agroforestri diharapkan dapat memenuhi kaidah pengawetan tanah dan air.

Ekowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam lokal lokal, dan dikembangkan dengan inovasi dan teknologi yang ramah lingkungan. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan beragam wisata yang sesuai dengan keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Melalui pengembangan ekowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan masyarakat desa sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Daya tarik utama Desa Wisata Penembang ini adalah adanya air terjun yang terus mengalir deras, dengan air yang jernih dan kondisi lingkungan yang terjaga. Untuk itu dilakukan upaya konservasi lahan ekowisata dengan penanaman seribu pohon buah produktif yaitu diantaranya bibit pohon buah durian, mangga, manggis, duku, alpukat, jambu air, pinang, dan rambutan.

Di Indonesia, gerakan menanam pohon pertama kali dicanangkan oleh Presiden Soeharto di Jakarta pada tanggal 10 Januari 1993. Dalam pidato yang disampaikan, Presiden Soeharto mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut melakukan Gerakan Satu Juta Pohon yakni menanam pohon sampai melampaui satu juta di tiap provinsi. Melalui gerakan menanam pohon ini, permasalahan pemanasan global diharapkan dapat teratasi. Hal ini dikarenakan sinar atau cahaya matahari akan banyak diserap oleh pohon melalui fotosintesis. Sebagai bentuk rasa kepedulian kita terhadap lingkungan, kita dapat memulai dengan menanam pohon di lingkungan rumah, kemudian merawat demi kelestarian lingkungan. Tujuan dari Gerakan Satu Juta Pohon adalah untuk meningkatkan luas tutupan hutan di negara Indonesia dan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pohon dan hutan bagi lingkungan.

Pilihan tanaman buah karena buah tidak hanya dapat dikonsumsi sebagai pangan namun juga memiliki khasiat obat, diantaranya, alpukat untuk menghaluskan kulit (buah) dan menyembuhkan tekanan darah tinggi (daun), jambu biji untuk obat diare, disentri, sakit perut (daun), manggis dan sirsak untuk anti kanker, buah petai untuk penyakit liver, kacang manis dan ginjal. Penghijauan lahan dengan penanaman pohon ditujukan untuk memulihkan, dan meningkatkan produktivitas lahan yang kondisinya rusak agar dapat berfungsi secara optimal melalui kegiatan penghijauan lingkungan (Evizal *et al.*, 2012).

Menurut Tahsinia (2020), penanam pohon memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup yang ada. Manfaat menanam pohon adalah mengurangi dampak pemanasan global, memberi oksigen bagi kita semua, menyediakan tempat

tinggal hewan, mencegah banjir, mencegah erosi lahan, mengurangi zat pencemar udara, menyimpan air hujan dan menjaga cadangan air tanah, menjaga tingkat kesuburan tanah, pohon dapat mengendalikan suhu, membuat udara sekitar menjadi lebih segar dan sehat, menjaga kesehatan mental, dan menciptakan potensi lapangan kerja.

Menanam pohon juga berarti kita telah menyelamatkan sumber air, mempertahankan udara bersih serta membantu untuk menjaga bumi agar tetap sehat. Penghijauan atau reboisasi dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu areal yang asri dengan berbagai manfaat lingkungan seperti menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi, pengikisan tanah serta menjaga kualitas udara (Handini *et al.*, 2021).

Pohon yg tumbuh akan memberikan oksigen untuk bernafas manusia dan hewan. Satu pohon tinggi lima meter bisa menyediakan oksigen untuk tiga orang. Lingkungan akan indah dan sejuk dengan pohon. Hutan akan menyimpan air bersama pohon, buah pohon akan menjadi makanan manusia. Pohon membersihkan racun pencemar udara menjadi udara bersih, dan pohon menyelamatkan akan umat manusia dari perubahan iklim dan pemanasan global (Bahrun 2021).

Tindakan konservasi tanah dan air melalui gerakan menanam pohon dengan melibatkan masyarakat merupakan upaya strategis dalam menurunkan bahaya erosi dan mengalirkan air hujan ke dalam tanah melalui proses infiltrasi, sehubungan dengan hal tersebut maka perlu Inovasi penyelamatan lingkungan dengan dilakukannya penerapan iptek pada masyarakat dengan aktivitas penanaman bibit pohon buah dengan berbagai teknik yang sesuai dengan lokasi dan karakteristik titik lokasi yang termasuk lahan kritis, dari bibit yang telah disiapkan, melakukan penyuluhan dan pendampingan paska tanam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Proses persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap *assesment* untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat, serta potensi lokal yang dimiliki desa berdasarkan kondisi yang dipahami di lingkungan hidup sekitarnya dalam proses pengembangan masyarakat sehingga program aksi akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan dengan tepat sasaran. Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dalam menyusun rencana aksi tersebut yang dapat dilakukan tetapi berdampak jangka panjang dan berkelanjutan. Tahap formulasi rencana aksi dengan partisipasi aktif masyarakat, sesuai dengan rumusan masalah dan kebutuhan masyarakat, dan sesuai dengan sasaran dan target jangka pendek dan jangka panjang.

Situasi Permasalahan Mitra di desa Penembang adalah : kurangnya penyuluhan dan pembinaan akan pentingnya menjaga lingkungan dengan penanaman pohon pelindung, kurangnya kreativitas masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, dan bagaimana mensosialisasikan peran dan fungsi akan manfaat dari pohon buah yang akan di tanam pada masyarakat. Tahap implementasi pelaksanaan program yang merupakan tahapan paling penting dan membutuhkan pendampingan yang tepat agar pelaksanaan sesuai dengan rencana program dan sesuai tujuan program.

Bedasarkan permasalahan yang dihadapi dilingkungan masyarakat maka ada tiga tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu : pertama, melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan lahan, pentingnya gerakan penanaman pohon, dan manfaat penanaman pohon secara ekonomis yang dilakukan di Kantor Desa Penembang. Kedua pengadaan seribu bibit pohon buah-buahan sebagai upaya pelestarian lingkungan.

Bibit tanaman buah dibantu oleh Balai Perlindungan Daerah aliran Sungai (BPDAS) Provinsi Bengkulu yang diambil di lokasi pembibitan tanaman di Taman Hutan Raya (TAHURA) Rajoleleo, Kabupaten Bengkulu Tengah sebanyak 1000 bibit tanaman buah, yaitu bibit buah *Jenis* pohon buah antara lain Duku (*Lansium domesticum*), Kelengkeng (*Euphoria longan*), Sawo Duren (*Chrysophyllum cainito*), buah Jambu dersono (*Eugenia malaccensis*), buah Mangga (*Mangifera indica*), Petai Cina (*Leucaena leucocephala*), Alpukat (*Persea americana*), Durian (*Durio zibethinus*), dan Manggis (*Garcinia mangostana*).

Tahap pendampingan secara langsung yaitu melakukan penanaman pohon bersama masyarakat yang tepat sehingga dapat menurunkan erosi tanah dan sebagai pemanfaatan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar, yang pada akhirnya dapat menjaga keberadaan air terjun di sungai sebagai daya tarik utama kawasan wisata Desa Penembang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga debit air terjun di sungai tetap stabil dan jernih, serta membantu kesejahteraan masyarakat melalui penanaman jenis pohon buah komersial.

Tahap evaluasi dengan melibatkan masyarakat untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Pelibatan masyarakat menjadi penting karena disinilah proses internal masyarakat akan terjadi dengan saling memberikan umpan balik yang tepat dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian Maharani dkk (2022) bahwa elemen tujuan kunci dalam pengelolaan ekowisata adalah menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat UMKM Agro, sedangkan elemen tolok ukur kunci adalah peningkatan konservasi lahan, dan sebagai elemen kendala kunci adalah konflik sumberdaya lahan. Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam program pengabdian konservasi lahan Ekowisata melalui penanaman bibit seribu pohon di Desa Wisata Penembang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen UM Bengkulu, yang bekerja sama dengan pemerintah desa telah melakukan tiga tahapan kegiatan yaitu tahap pertama, melakukan sosialisasi penyuluhan tentang perlunya gerakan penghijauan yang membahas tentang pentingnya pemanfaatan lahan, pentingnya gerakan penanaman pohon dan manfaat yang diperoleh dengan penanaman tanaman, teknik penanaman yang tepat, teknik perawatan dan manfaat secara ekonomi beberapa buah jenis pohon yang di tanam bagi masyarakat sekitar. Kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan sekitar kawasan ekowisata air terjun Desa Wisata Penembang. Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi dengan metode komunikasi kelompok oleh pengabdian. Metode yg dilakukan adalah metode ceramah dan menggunakan media spanduk.

Menurut Dahliana dkk (2022), kegiatan program pengabdian kepada masyarakat penanaman 200 bibit pohon pelindung dengan 5 jenis pohon dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan, menurunkan erosi tanah dan pemanfaatan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar mendapat respons positif dengan melibatkan masyarakat dan aparat pemerintah daerah di desa ekowisata..

--	--



**Gambar 1.** Tim Dosen Abdimas UM Bengkulu



**Gambar 2.** Tim Dosen Abdimas Melakukan Penyuluhan di Kantor Desa Penembang

Pengukuran efektifitas penyuluhan kepada masyarakat terhadap perilaku dapat menggunakan domain perilaku sebagai tolak ukur. Perilaku dapat dibedakan menjadi tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman, dan hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku didasarkan atas pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tanpa didasari pengetahuan.

Pelaksanaan penyuluhan dengan ceramah dan menggunakan spanduk untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran perilaku masyarakat. Spanduk merupakan satu media yang digunakan saat penyuluhan dan dapat membantu masyarakat dalam menyerap dan memahami pesan dan informasi yang terkandung. Hasil penelitian Mayasari dkk, (2012). Menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna dimana ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap peserta, sedangkan antara penyuluhan dan perilaku atau tindakan tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna, namun terlihat ada peningkatan perilaku positif masyarakat.

Tahap kedua adalah menyiapkan lokasi penanaman pohon buah-buahan di kawasan desa wisata Penembang dan daerah hutan lindung. Kegiatan penanaman pohon buah komersial dilakukan untuk peningkatan kualitas lingkungan dan juga sebagai investasi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kelestarian lingkungan dan kelestarian usaha dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan masyarakat (Silalahi, dkk., 2021). Menurut Muhammad dkk (2023), penanaman bibit buah dan pohon langka di lokasi KHDTK dengan desain reboisasi pola sabuk gunung sebagai upaya konservasi lahan, tanah, air dan keanekaragaman hayati di hutan.



**Gambar 3.** Air Terjun Kawasan Desa Ekowisata Penembang



**Gambar 4.** Lokasi Penanaman Pohon Buah di Sekitar Kawasan Wisata

Banyak sekali manfaat yang akan bisa manusia dapatkan dari penanaman seribu pohon ini misalnya saja adalah menjaga struktur tanah agar tidak terkena erosi terutama saat hujan datang, menghindari bencana alam terutama tanah longsor, menjaga udara tetap bersih sebab semakin banyak pohon yang ditanam maka akan semakin banyak oksigen yang akan dihasilkan, menjaga kelestarian fauna yang ada di Indonesia dan masih banyak lagi manfaat lainnya yang bisa didapatkan. Memang manfaatnya tidak bisa dirasakan langsung, namun beberapa tahun ke depan ketika pohon tersebut sudah tumbuh dengan besar.

Selain manfaat, penanaman seribu pohon ini memiliki pengaruh terhadap bumi yang mana berhubungan langsung dengan manusia yang tinggal di dalamnya. Ketika banyak pohon ditanam, pengaruh nyatanya adalah menghindari efek dari global warming. Jangan menganggap sepele pemanasan global ini sebab jika bumi semakin panas maka es di kutub utara maupun selatan akan meleleh sehingga volume air di laut semakin meningkat. Dengan menanam pohon bisa membuat gas karbondioksida tidak mencapai atmosfer bumi. Jika sampai ke atmosfer bumi bisa membuat panas terperangkap di atmosfer dan membuat suhu di permukaan bumi menjadi meningkat.

Menurut Afriani, J dan Nurwiyoto (2022), kegiatan penanaman pohon di sekolah dan di masyarakat Kampung Betungan, mendapat respon positif sehingga tidak hanya dapat mempererat tali silaturahmi antara satu dengan yang lain, namun dampak positif terbesar adalah menciptakan kepedulian siswa dan masyarakat terhadap lingkungan sekitar yang hijau dan indah.

Tahap ketiga kegiatan ini adalah melakukan pendampingan yaitu melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan, dan fasilitasi masyarakat. Tujuannya antara lain meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan akuntabilitas masyarakat desa; meningkatkan prakarsa, kesadaran, dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif; meningkatkan sinergi program pembangunan desa antarsektor; dan mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.



**Gambar 5.** Penyerahan Sebagian Bibit Pohon Buah



**Gambar 6.** Penyerahan Sebagian Bibit Pohon Buah

Pendampingan dalam pengembangan kapasitas kelembagaan lokal dilakukan secara partisipatif, menggali bersama kebutuhan dan merumuskan prioritas penanganan dalam proses belajar bersama. Sesungguhnya yang paling tahu persoalan adalah pelaku lokal (masyarakat dan pemerintah daerah) sendiri, bukan konsultan atau kontraktor

pembangunan yang berasal dari luar yang memiliki kepentingannya sendiri. Peran konsultan pada penguatan proses memfasilitasi pembelajaran kolektif, sehingga pemahaman permasalahan akan lebih baik dan solusinya dapat dikerjakan bersama-sama sesuai fungsi masing-masing lembaga dalam tata manajemen.

Menurut Syafia (2019), tahap pengembangan masyarakat dilakukan dengan tahap persiapan yaitu persiapan petugas yang berperan sebagai fasilitator yang akan menyeimbangkan antara kepentingan program dengan kepentingan masyarakat, dan persiapan lapangan yaitu untuk menentukan lokasi tanam pohon buah yang paling tepat dalam konteks sasaran pengembangan masyarakat. Menurut Widiwurjani dan Azizah (2023), dalam pengembangan kampung ekowisata maka harus dilakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar melalui praktik lapangan dengan mencontohkan penerapan teknik pertanian.

Dalam proses pendampingan kepada masyarakat dilakukan proses identifikasi masalah bersama masyarakat dengan diskusi kelompok kecil, perumusan program aksi yang berdasarkan rumusan masalah dibuat bersama program aksinya dalam rencana penanaman pohon buah, mediasi advokasi dilakukan oleh pendamping untuk berkomunikasi dengan aparat pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pembuat kebijakan masyarakat, supervisi dilakukan dengan pengendalian pelaksanaan program aksi agar aksi berjalan dengan lancar, dan internaslisasi dilakukan oleh pendamping secara terus menerus dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan program dan tindakan ini menjadi budaya di masyarakat. Perubahan pola perilaku yang permanen bagi individu/kelompok dalam suatu masyarakat memerlukan waktu yang relatif lama dengan banyak upaya sosialisasi.

Menurut Nurwiyoto, dkk. (2023), terdapat empat kunci keberhasilan pariwisata, yakni : *attraction* (daya tarik), *Accessibility* (daya akses ke lokasi), *Amenity* (fasilitas, atau sarana dan prasarana pendukung), dan *Ancilliary* (organisasi/kelembagaan pendukung). Kunci utama dari sukses dan tidaknya suatu objek wisata adalah daya tarik tempat itu sendiri. Seberapa unik atau seberapa menarik, inti dari sebuah objek wisata yang dapat berupa pemandangan yang indah dan menyejukan mata, tempat yang unik dan eksotis, dan lainnya. Aksesibilitas yakni kemudahan menuju ke tempat wisata harus bisa ditempuh dalam jangka pendek, transportasi mudah dan banyak, nyaman, murah, dan gampang. Kemudian tersedianya fasilitas dan sarana prasarana seperti penginapan, tempat makan, alat-alat keselamatan dan lainnya. Pada masa mendatang, faktor penting adalah aspek kelembagaan atau organisasi pengelola Kawasan Ekowisata Desa Penembang.

Menurut Kurniawan dkk (2021), strategi pengembangan Situ Cimeuhmal menjadi destinasi ekowisata, adalah melalui peningkatan kualitas dari aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Atraksi unik baru untuk wisatawan harus disiapkan untuk melengkapi pilihan wisatawan berkunjung, tidak saja edukasi terkait konservasi air tetapi dapat dikembangkan dari sisi sejarah dan kearifan lokal lain yang menjadi ciri khas ekowisata Situ Cimeuhmal serta menjadi spot menarik untuk tantangan bersepeda sambil menikmati alam dan kopi khas lokal.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur Desa wisata adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural



masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata dapat dilihat berdasarkan dan mengurus kepentingan masyarakat. Keaslian atraksi yang ditawarkan adalah lokal setempat dan berperan mewujudkan cita-cita masyarakat. Pemerintah tingkat desa memiliki otonomi sendiri untuk mengelola sumber daya dan arah pembangunannya. Kearifan lokal adalah roh utama dalam pengelolaan desa wisata. Nilai kearifan lokal terwujud dalam masyarakat melalui nilai keunikan budaya maupun tradisi yang dimiliki oleh masyarakat, nilai keotentikan yang sudah mandarah daging dalam budaya masyarakat setempat, serta keaslian nilai-nilai tradisi yang muncul di masyarakat. Nilai-nilai ini yang akan menarik wisatawan mengunjungi Desa Wisata.

Setiap Desa memiliki ciri khas dan karakter yang unik, tidak ada desa yang identik baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dengan desa lainnya. Melalui mandat Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, maka dana desa menjadi instrumen strategis untuk mendorong pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pengembangan wisata di desa dengan berbagai potensinya diharapkan dikelola oleh masyarakat dengan mengadopsi konsep *community based tourism*.

Pengelolaan pariwisata yang diinisiasi masyarakat lokal dengan didukung kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat. Desa secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh, dan berdaya saing. Desa adalah fondasi utama dari bangsa dan negara kita. Desa adalah harapan kita semua. Desa adalah kunci sukses pembangunan pariwisata kita. Desa Wisata adalah penggerak ekonomi daerah yang berkelanjutan. Konsep dari desa, oleh desa, untuk desa akan menjadi landasan utama untuk menggenjot pariwisata berbasis budaya yang akan berimplikasi dengan meningkatnya perekonomian rakyat. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang didukung oleh pengusaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di pedesaan juga akan menjadi faktor penunjang yang menghidupkan daya tarik wisatawan. Selain kolaborasi, terdapat dua kunci penting lain yang dapat berperan dalam keberhasilan pengembangan desa wisata yaitu inovasi dan adaptasi.

Pengembangan Desa Wisata harus difokuskan pada pengembangan yang terintegrasi dan kolaboratif dari lima unsur penting *pentahelix* yang terdiri dari masyarakat (komunitas/lembaga kemasyarakatan), pemerintah, industri, akademisi dan media sebagai katalisator. Desa Inovatif yaitu Desa yang mampu memanfaatkan sumberdaya desa dengan cara yang baru berdasarkan Iptek serta kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan desa dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan melibatkan segenap unsur desa.

Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut juga sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari segi kehidupan sosial-ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, maupun arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas.

Tujuan utama pembangunan Desa Wisata adalah mengembangkan perekonomian lokal dan daerah melalui sektor pariwisata, meningkatkan nilai sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha pariwisata skala UMKM, dan mendorong prinsip pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata.

Pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Pariwisata memberi kontribusi besar terhadap kemakmuran suatu negara karena pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi melalui pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menghidupkan sektor-sektor lain seperti industri-industri seperti kerajinan tangan, cendera mata, penginapan, dan transportasi. Namun, pariwisata juga memberikan dampak negatif antara lain menyusutnya lahan pertanian untuk pembangunan infrastruktur wisata, kriminalitas, kepadatan lalu lintas, urbanisasi dan degradasi lingkungan.

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah terus berkelanjutan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk merawat dan memelihara tanaman yang sudah ditanam dan melakukan pendampingan pengembangan kawasan ekowisata Desa Wisata Penembang. Aksi tanam seribu pohon oleh masyarakat memang sebaiknya terus dicanangkan dan digalakkan, agar ketersediaan air dan pangan serta kondisi bumi bisa kembali hijau serta manfaatnya bisa dirasakan oleh manusia di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil kegiatan adalah adanya respon positif dari aparaturnya pemerintahan desa dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hutan dan lingkungan kawasan wisata air terjun, serta penanaman seribu pohon buah di kawasan wisata air terjun. Pendampingan secara berkelanjutan menjadi faktor menentukan dalam keberhasilan program penanaman pohon buah.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kami sampaikan kepada seluruh aparaturnya Pemerintah Desa Penembang dan seluruh masyarakat yang terlibat aktif dalam program penanaman pohon buah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, Julia dan Nurwiyoto. 2021. Menanam Pohon Guna Menciptakan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan di Kelurahan Betungan, Kota Bengkulu. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>. E ISSN : 2808-5566, P:ISSN : 2808-7569, Hal : 256-260.
- Bahrul Khairul, Yusmaniarti, Hernadianto, Fratnesi, Ratnawili. (2021). Pelatihan Tanaman Hidroponik sebagai Alternatif Sumber Pendapatan dan Pangan bagi Santri Pesantren Mahasiswa Darul Arqom Hidayatullah Kota Bengkulu. Jurnal Indonesia Raya, 2(2), 1-5.
- Dahlia Andi Besse, Rahmawati Tahir, Darma, Andi Sitti Halimah, Jumardi. 2022. Penyuluhan dan Penanaman Pohon Pelindung Untuk Mendorong Ekowisata di Desa Latekko Kabupaten Bone. hUMAN Vol.2 No.2/Oktober 2022. <http://e-journal.unizar.ac.id>
- Evizal, Rusdi. Tohari. Prijambada, Irfan. Widada, J. (2012). Peranan Pohon Pelindung dalam Menentukan Produktivitas Kopi. Jurnal Agrotopika, 17(2), 19-23.

- Handini, A., Rahmawati, N. A., Imani, S. K. 2021. Pelatihan penanaman pohon guna mewujudkan lingkungan panti asuhan yatim dan dhuafa mizan amanah ciputat yang lebih asri. Fakultas Pertanian, UM Jakarta.
- Kurniawan Kunkun, Reiza D Dienaputra, Cecep Ucu Rahman. 2021. Pengembangan Ekowisata Situ Cimeuhmal Berbasis Masyarakat di Desa Banjaran Wetan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pariwisata Terapan* Vol. 5., No. 2, 2021. ISSN-2580-1031 (print) ISSN- 2580-104X (online). <https://jurnal.ugm.ac.id/jpt>
- Maharani MDD, Marlinda Irwanti Poernomo, Nurwiyoto. 2022. Elemen-elemen Kunci Pengelolaan Ekowisata Menghadapi Endemi dan Pasca Pandemi. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1*, April 2022. Usahid. E-ISSN : 2829-2006
- Mayasari R, Hotnida Sitorus, Lasbudi Pertama Ambarita. 2012. Dampak Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria di Desa Sukajadi Kabupaten OKU. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol.6 No.3 Tahun 2012.
- Muhammad Fuad, Maryono, Hadiyanto, Rini Budi Hastuti, Tri Retnaningsih. 2023. Reboisasi Sebagai Upaya Konservasi di KHDTK Dipoforet Hutan Penggaron Kabupaten Semarang. *JURNAL PASOPATI Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi* Vol. 5, No. 1 Tahun 2023. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Nurwiyoto, Nasral, Merri Sri Hartati, Nopriyeni, Tomi Hidayat. (2023). Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*) Komunitas Pelestari Bunga Rafflesia di Desa Tanjung Heran, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal SETAWAR ABDIMAS* Vol. 02 No. 01 (2023) pp. 01-08 <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index> p-ISSN: 2809-5626 e-SSN: 2809-5618.
- Silalahi, Wise Rogate, Yos Sudarso, Yusinta Natalia Fina, Imelda Paulina Soko. 2021. Penanaman Jenis Pohon Buah Komersial Untuk Penghijauan dan Investasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Oepura Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. ISSN 2964 -9315 (Online). Universitas Terbuka. DOI: 10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.96.
- Syafia, Nesa Putri. 2019. Evaluasi Proses Program Penanaman 1000 Bibit Pohon Kayu Putih di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Cilacap. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Widiwurjani dan Siti Nur Azizah. 2023. Pemanfaatan Lingkungan Pemukiman di Kelurahan Pradah Kalikendal Sebagai Kampung Sabu Edu Ekowisata. *Communnity Development Journal* Vol.4, No.2 Juni 2023, Hal. 981- 985.